

PENINGKATAN KETERAMPILAN BOGA DASAR MELALUI METODA DEMONSTRASI

Erdiana

SMK Negeri 3 Pekanbaru

Sure: erdianaspd584@gmail.com

Abstract: Enhancing Basic Catering Skills Through Demonstration Methods.

In contextual classrooms, the teacher's job is to help students achieve their goals. For this reason, an appropriate strategy is needed to improve the results and quality of learning, especially basic culinary subjects in the skill expertise of SMK 3 in Pekanbaru. The application of the demonstration method will make a major contribution, especially in improving basic food skills. From the observations of the first cycle obtained 50% of students completeness, while the second cycle 97.06% students completeness. Here an increase of 47.06% mastery of students. The use of the demonstration method is not only until the second cycle, but can be used continuously to obtain maximum results.

Keywords: skills, basic food, demonstration method

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Boga Dasar Melalui Metoda Demonstrasi.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam peningkatan hasil dan kualitas dari pembelajaran, khususnya mata pelajaran boga dasar pada kompetensi keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pekanbaru. Dengan penerapan metode demonstrasi akan memberikan kontribusi yang besar terutama pada peningkatan keterampilan boga dasar. Dari hasil observasi siklus I diperoleh 50 % ketuntasan siswa, sedangkan siklus II 97.06% ketuntasan siswa. Disini terjadi peningkatan sebesar 47.06 % ketuntasan siswa. Penggunaan metode demonstrasi tidak hanya sampai siklus II saja, tetapi bisa digunakan secara kontiniu untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Kata Kunci: keterampilan, boga dasar , metode demonstrasi

PENDAHULUAN

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam peningkatan hasil dan kualitas dari pembelajaran tersebut khususnya mata pelajaran boga dasar pada kompetensi keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami,

bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Khususnya dalam pembelajaran Boga Dasar, agar siswa dapat meningkatkan keterampilan.

Dari latar belakang tersebut penulis perlunya metode atau cara dalam meningkatkan keterampilan belajar. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan “Metode Demonstrasi” secara individu dengan

memaksimalkannya dalam kelompok-kelompok belajar kecil.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, perumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan X Tata Boga SMK Negeri 3 Pekanbaru?”.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam praktek boga dasar menggunakan metoda demonstrasi.
2. Untuk meningkatkan keterampilan mata pelajaran boga dasar di kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Pekanbaru

Penelitian ini sangat penting bagi siswa, guru, maupun sekolah. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa mata pelajaran boga dasar “metode demonstrasi”.
2. Untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas X Tata Boga SMKN 3 Pekanbaru.

Setiap orang memiliki keterampilan yang dianugerahkan oleh Sang Pencipta. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Setiap para ahli memiliki pandangan tersendiri mengenai pengertian keterampilan. Berikut ini pengertian keterampilan menurut para ahli:

- 1) Muzni Ramanto, Soemarjadi, Wikdati Zahri (1991:2)
Kata keterampilan identik dengan kata kecekatan. Orang yang dikatakan terampil adalah orang

yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Akan tetapi, apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat akan tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut bukanlah orang yang disebut dengan terampil. Begitu pun sebaliknya, jika orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya dengan benar tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut juga tidak dapat dikatakan terampil.

- 2) Gordon (1994)
Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik.
- 3) Dunette (1976)
Keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.
- 4) Nadler (1986)
Keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas.
- 5) Robbins (2000)
Keterampilan di bagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:
 - ✓ Basic Literacy Skill: adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.
 - ✓ Technical Skill: adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti menggunakan

komputer, memperbaiki handphone, dan lain sebagainya.

- ✓ **Interpersonal Skill:** yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja secara dalam tim.
- ✓ **Problem Solving:** yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan logikanya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan yang menggunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien. Selain itu keterampilan setiap orang harus terus diasah dan dikembangkan melalui program training ataupun bimbingan. Training dan sebagainya pun harus didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki orang tersebut dalam dirinya. Kemampuan dasar ini dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai tambah bagi dirinya maupun bagi orang lain apabila dikombinasikan dengan bimbingan ataupun training.

Secara umum keterampilan adalah suatu kemampuan dalam menggunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut.

Keterampilan juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara lancar dan adaptif dalam melaksanakan

aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide atau keterampilan kognitif, hal-hal atau keterampilan teknis, dan orang-orang atau keterampilan interpersonal.

Strategi belajar yang baik adalah yang dapat menjamin tercapainya tujuan pengajaran yang efektif, efisien dan ekonomis serta meningkatkan keterbatasan siswa baik secara intelektual maupun fisik.

Oleh karena itu guru dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 7) jenis-jenis model pembelajaran itu diantaranya model pembelajaran kontekstual, pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk mengkaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kuantum, dalam pembelajaran kuantum setiap usaha siswa akan diberi reward. Siswa juga akan diberikan penjelasan-penjelasan sehingga benar-benar memahami manfaat pembelajaran tersebut bagi dirinya.

Model pembelajaran terpadu, pengajaran terpadu pada dasarnya sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran

dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

Model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Metode Pembelajaran Demonstrasi. Ini adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara bentuk praktikum sehingga siswa melihat langsung apa yang sedang dipelajari. Metode ini biasanya lebih menarik dan membuat siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran.

Kelebihan: Informasi lebih mudah dimengerti karena melalui praktik langsung. Dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan pengertian karena bukti konkret terlihat. Siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan pengajar. **Kekurangan:** Tidak semua materi pelajaran dapat didemonstrasikan. Tenaga pengajar harus orang yang sangat paham mengenai materi yang diajarkan. Hanya efektif bila siswa tidak terlalu banyak.

Berdasarkan latar belakang masalah serta penegasan dan landasan teori yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut : Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas X Tata Boga pada mata pelajaran Boga Dasar.

METODE

Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Pekanbaru berjumlah 34 orang. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam.

Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN

Peneliti menyusun perencanaan tindakan kelas secara berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, setelah itu merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan penayangan video dan gambar, kemudian merancang alat pengumpul data yakni berupa jobsheet terdiri atas 34 siswa, terakhir untuk pemahaman mengerjakan soal latihan yang ada di jobsheet masing-masing siswa.

Tabel Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai > 70	Nilai < 70	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas Belajar
36 Orang	70.26	17	17	50 %	50 %

Tabel Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai > 70	Nilai < 70	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas Belajar
36 Orang	76.00	33	1	97.06 %	2.94 %

Pembahasan yang akan dipaparkan merupakan analisis dari data-data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian yang mana teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis data tes yakni dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga penulis dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Data hasil belajar diperoleh berdasarkan tes uji kompetensi dalam bentuk soal praktek, masing-masing soal diberi bobot nilai sesuai dengan tingkatan kesukaran soal dengan skala 0 sampai dengan 100. Dengan menggunakan analisis ini dapat ditentukan hasil dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebagaimana yang telah dipaparkan secara ringkas pada tabel 1. dan tabel 2.

Dari data pada tabel 1 dan 2 dapat dilakukan analisis pada tingkat

perkembangan hasil belajar dari siklus ke siklus dengan didasarkan nilai kognitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Dengan menggunakan metode “Demonstrasi “ dapat meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran boga dasar. Setiap tugas yang diberikan harus dikumpul tepat waktu dan diperiksa dengan cermat. Pembuatan lembar kerja terstruktur memaksimalkan tingkat pengerjaan yang sempurna dan memperkecil kesalahan dalam praktek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan: Untuk meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran boga dasar metode demonstrasi lebih tepat digunakan sebaiknya digunakan kontiniu dan berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Perlu pengembangan dan tindak lanjut penelitian tindakan kelas

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi. 2010. Organisasi Pembelajaran. Bandung: Alumni.
- Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2013. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Bandung: Rajawali Pers, hlm. 89.
- Samsul Bahri Djaman, 2000. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 157. Usman

- Uzer, 1995. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm.94-96.
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan . Jakarta: Kencana, hlm.157.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Soemarjadi : Ramanto, Muzni : Zahri, Wikdati. 1991. Pendidikan keterampilan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Bartono dan Ruffino. 2010. Tata Boga Industri. Andi Offset. Yogyakarta.